

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN (1-10) MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA KELOMPOK A DI TK PKK 106 MERTEN SANDEN BANTUL

IMPROVING THE ABILITY OF COUNTING (1-10) THROUGH FLANNEL BOARD MEDIA IN TK PKK 106 SANDEN BANTUL

Oleh: Noor Arinda Fauziah Rizqi, pgpaud fip uny
arinda07rizqi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan (1-10) melalui media papan flanel pada Kelompok A di TK PKK 106 Merten Sanden Bantul. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan dalam dua Siklus. Metode pengumpulan data adalah observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase disetiap indikator yang dinilai. Berdasarkan kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) maka persentase pencapaian anak dalam satu kelas untuk indikator membilang dengan menunjuk benda (1-10) pada pra siklus yaitu 50% (MB), Siklus I 70,82% (BSH) dan Siklus II 90,3% (BSB). Indikator membuat urutan bilangan (1-10) pada pra siklus 44,44% (MB), Siklus I 64,58% (BSH) dan Siklus II 83,63% (BSB). Indikator menunjukkan lambang bilangan (1-10) pada pra siklus 45,83% (MB), Siklus I 68,05% (BSH) dan Siklus II 88,19% (BSB). Indikator memasangkan benda dengan lambang bilangan (1-10) pada pra siklus 38,88% (MB), Siklus I 62,49% (BSH) dan Siklus II 84,34% (BSB). Dapat disimpulkan bahwa media papan flanel meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Kata kunci: *berhitungpermulaan, papan flanel, TK Kelompok A*

Abstract

This research aims to improve the ability of basic counting (1-10) which is not optimal yet in TK PKK 106 Merten. The type of this research is collaborative classroom action research conducted in two cycles. The method of data collection is observation. The results showed there is an increase in the percentage of each indicator that assessed. The sum of children reaching the indicator counts by pointing objects (1-10) in the pre cycle of 50% (starting to grow), Cycle I 70,82% (developing as expected) and Cycle II 90,3% (growing very well). The children achieving the indicator makes the sequence of numbers (1-10) in the pre cycle of 44,44% (starting to grow), Cycle I 64.58% (developing as expected) and Cycle II 83,63% (growing very well). The children achieving the indicator shows the number symbols (1-10) in the 45,83% pre cycle, Cycle I 68,05% (develoving as expected) and Cycle II 88.19% (very well developed). The children who achieve the indicator pairing the object with the number symbols (1-10) in the 38,88% pre cycle (start developing), Cycle I 62,49% (developing as expected) and Cycle II 84,34% (growing very well). It can be concluded that the flannel board media improves the ability to basis count on children.

Keywords: *arithmetic start, flannel board, group A of the children*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak (Rasyid, dkk. 2009: 64). Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 telah ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu layanan pendidikan anak usia

dini yaitu berbentuk Taman Kanak-kanak. Tujuan dari penyelenggaraan Taman Kanak-kanak yaitu membantu peserta didik mengembangkan potensi psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Semua aspek perkembangan tersebut perlu dioptimalkan sejak dini, begitu pula pada perkembangan kognitif. Menurut Witherington (Susanto, 2011: 53) perkembangan kognitif merupakan perkembangan pikiran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

menyebutkan bahwa indikator perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengenal konsep bilangan 1-10 dan lambang bilangan 1-10. Berdasarkan hasil observasi, dari 18 anak dalam satu kelas hanya 3 anak yang mampu mengenal konsep bilangan (1-10) dengan baik, 5 anak dalam kategori cukup dan 10 anak dalam kategori kurang. Untuk kemampuan mengenal lambang bilangan hanya 3 anak yang mampu menunjukkan lambang bilangan (1-10) dengan baik, sedangkan 6 anak dalam kategori cukup dan 9 anak dalam kategori kurang. Faktor penyebab kemampuan berhitung anak menjadi kurang optimal yaitu media yang digunakan lebih sering menggunakan lembar kerja anak (LKA). Media dalam bentuk objek nyata masih jarang dipergunakan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi yaitu dengan media papan flanel.

Papan flanel merupakan salah satu media yang berjenis visual dua dimensi. Menurut Piaget (Hartati, 2005: 68) anak usia TK berada pada tahap pra operasional sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperlukan benda-benda konkret. Pemilihan papan flanel sebagai media belajar karena melalui media ini guru bisa mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan dengan bantuan gambar yang ditempelkan pada papan flanel. Anak juga bisa belajar berhitung permulaan dengan memasang angka atau gambar secara langsung pada papan flanel.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A di TK PKK 106 Merten. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu bagi siswa mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media papan flanel pada Kelompok A di TK PKK 106 Merten, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar berhitung menggunakan metode yang menyenangkan, memotivasi anak untuk menyukai matematika sejak dini. Bagi guru, dapat menjadi gambaran dalam pembuatan media yang lebih inovatif agar anak tidak bosan dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran berhitung sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

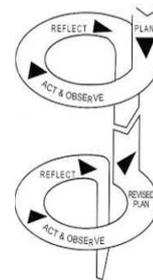
Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2009: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dikemas dalam bentuk penelitian kelas kolaboratif. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat proses penelitian sedangkan guru sebagai pengajar saat penelitian berlangsung. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan PTK model Kemmis dan MC Taggart.

Menurut Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011: 21) model Kemmis dan MC Taggart (1990: 14) memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut ini merupakan gambar dari model Kemmis dan Taggart:

Keterangan Siklus I



1. Perencanaan I

2. Tindakan I

3. Observasi I

4. Refleksi I

Siklus II

1. Revisi Perencanaan II

2. Tindakan II

3. Observasi II

4. Refleksi II

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Taggart (Kusumah, W., dan Dedi Dwitagama, 2010:21)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini pada Bulan Februari sampai dengan Bulan April tahun 2017. Tempat penelitian di Kelompok A TK PKK 106 Merten yang beralamatkan di Dusun Merten, Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

Subjek & Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah semua anak Kelompok A TK PKK 106 Merten yang berjumlah 18 anak dengan usia 4-5 tahun yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Sedangkan, objek penelitian ini adalah kemampuan berhitung permulaan (1-10) melalui media papan flanel.

Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian dilakukan dalam empat tahap. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini, berarti segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Adapun perencanaan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

RPPH berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk tema dan sub tema yang digunakan dalam RPPH akan menyesuaikan dengan TK PKK 106 Merten.

b) Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

c) Mempersiapkan lembar penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan berhitung permulaan (1-10).

d) Mempersiapkan dokumentasi berupa foto ketika

anak melaksanakan pembelajaran berhitung permulaan melalui media papan flanel.

2. Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah dalam kegiatan berhitung permulaan (1-10) melalui media papan flanel adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum pembelajaran, kegiatan menyanyi serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang tema pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut.

b. Kegiatan Inti

Saat kegiatan inti, guru menyampaikan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan anak. Kegiatan yang dilakukan saat kegiatan inti yaitu :

- a) Guru meletakkan papan flanel di depan kelas. Guru memasang gambar-gambar maupun angka pada papan flanel.
- b) Guru mendemonstrasikan kegiatan sesuai indikator yang akan dinilai pada hari tersebut misal kegiatan membilang, membuat urutan bilangan, mengenal lambang bilangan dan memasang lambang bilangan.
- c) Kemudian anak diminta maju untuk memainkan media papan flanel sesuai instruksi guru secara bergantian hingga semua anak mendapatkan giliran.
- d) Anak yang belum mendapat giliran, diminta untuk mengerjakan tugas lain yang berkaitan dengan tema pada hari tersebut.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir, diisi dengan bernyanyi atau bercerita. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab serta evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan selama hari tersebut.

3. Observasi

Peneliti mengamati keterlibatan dan kemampuan anak saat proses pembelajaran berhitung permulaan. Proses observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan panduan daftar observasi yang telah disiapkan. Peneliti membuat catatan saat pengamatan dan menilai hasil pembelajaran.

4. Refleksi

Data yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, serta masalah yang muncul. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi

dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa daftar cek (*check list*). Adapun kisi-kisi observasi terhadap kemampuan anak mengenal pola adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berhitung Permulaan pada Kelompok A

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Berhitung Permulaan	Mengenal konsep bilangan 1-10	Membilang dengan menunjuk benda
	Mengenal lambang bilangan 1-10	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda
	Mengenal lambang bilangan 1-10	Menunjukkan lambang bilangan 1-10
		Memasang lambang bilangan dengan benda-benda 1-10

Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2010: 16) menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, dilihat dari instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media papan flanel, maka penelitian menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Menurut Sanjaya (2009: 106) analisis data kuantitatif yaitu untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dari pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Dari hasil instrumen penelitian yang dilakukan pada kedua Siklus, selanjutnya dihitung kemudian dipersentase. Perhitungan data kuantitatif dihitung berdasarkan persentase yang diperoleh anak dalam satu kelas selama dilakukan penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah digunakan.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini (Yoni, 2010: 175-176), adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan acuan kualifikasi kemampuan anak. Adapun acuan

kualifikasi kemampuan anak sebagai berikut (Yoni, 2010: 175):

Tabel 2. Kualifikasi Kemampuan Anak

Persentase	Kriteria
76% - 100%	SangatBaik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25 %	Kurang

Dari kriteria keberhasilan di atas, peneliti mengadopsi kriteria keberhasilan tersebut dengan menyesuaikan pada kriteria yang ada di TK yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria sangat baik setara dengan BSB (Berkembang Sangat Baik)
2. Kriteria baik setara dengan BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3. Kriteria cukup setara dengan MB (Mulai Berkembang)
4. Kriteria kurang setara dengan BB (Belum Berkembang)

Berdasarkan rumus yang disajikan, maka akan dapat diketahui tentang seberapa besar peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui media papan flanel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengobservasi kemampuan berhitung permulaan anak terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum adanya tindakan dengan setelah tindakan maka akan diketahui peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berhitung permulaan 1-10. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh data kemampuan anak sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pra siklus Kemampuan Berhitung Permulaan (1-10)

No	Indikator	Persentase
1	Membilang dengan menunjuk benda 1-10	50%
2	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	44,44%
3	Menunjuk lambang bilangan 1-10	45,83%
4	Memasangkan benda dengan lambang bilangan 1-10	38,88%

Dari rekapitulasi hasil Pra Siklus di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berhitung permulaan dari keempat indikator yang dinilai menunjukkan

kemampuan anak masih dalam kriteria cukup atau mulai berkembang yaitu 26-50%. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak Kelompok A.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas Siklus I dilakukan dalam empat kali pertemuan dengan tema air udara api. Pada setiap pertemuan ada dua indikator yang diobservasi.

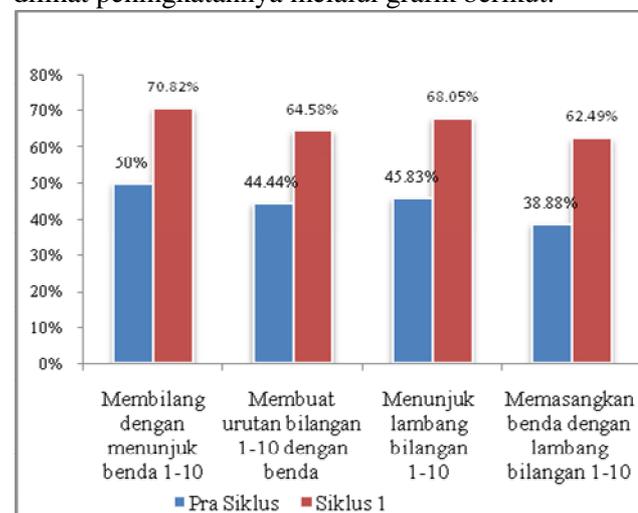
Saat melakukan tindakan pertama-tama guru mengenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu media yang akan digunakan. Kemudian, guru menjelaskan cara dan aturan main. Setelah menjelaskan sesuai indikator yang akan diobservasi pada hari tersebut, guru bertanya kembali terkait materi yang sudah dijelaskan sebelumnya seperti membilang dengan menunjuk benda (1-10), membuat urutan bilangan (1-10) dengan benda, lambang bilangan (1-10) dan memasangkan benda dengan lambang bilangan (1-10). Kemudian anak maju bergantian.

Berikut hasil kemampuan berhitung permulaan pada Siklus I:

Tabel 5. Kemampuan Berhitung Permulaan 1-10 Siklus I

No	Indikator	Hasil 1	Hasil 2	Rata-Rata
1	Membilang dengan menunjuk benda 1-10	65,27%	76,38%	70,82%
2	Membuat urutan bilangan 1-10	58,33%	70,83%	64,58%
3	Menunjuk lambang bilangan 1-10	61,11%	75%	68,05%
4	Memasangkan benda dengan lambang bilangan 1-10	54,16%	70,83%	62,49%

Dengan menggunakan papan flanel sebagai media, maka dalam kemampuan berhitung permulaan mengalami peningkatan. Dari tabel di atas maka dapat dilihat peningkatannya melalui grafik berikut:



Grafik 1. Perbandingan Hasil Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat kenaikan pada setiap indikator kemampuan berhitung permulaan (1-10). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing indikator memang sudah mengalami peningkatan. Setiap indikator meningkat pada kriteria baik atau setara dengan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 51%-75%. Namun masing-masing indikator tersebut belum mencapai persentase keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ yang berada pada kriteria sangat baik atau setara dengan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Oleh karena itu perlu adanya Siklus II untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan. Guru dan peneliti melakukan refleksi diakhir pertemuan Siklus I. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Berikut merupakan hambatan pada Siklus I:

- 1) Pada saat salah satu anak maju bermain menggunakan media papan flanel, ada beberapa anak yang ingin maju bermain juga padahal belum gilirannya maju. Hal ini menjadikan anak kurang fokus saat bermain menggunakan papan flanel, karena ada beberapa teman yang mengganggu.
- 2) Ada beberapa anak ketika mengerjakan masih dibantu guru.
- 3) Persepsi anak terhadap bentuk gambar yang ditempel pada papan flanel saat siklus I masih berbeda-beda.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I masih terdapat banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan Siklus II dapat berhasil. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan bermain menggunakan media papan flanel, guru perlu membuat perjanjian pada anak terkait aturan main yang berlaku dan menambah jumlah media papan flanel lagi agar lebih efektif.
- 2) Guru lebih memberikan penguatan berupa motivasi agar anak mau bekerja mandiri. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi anak guru juga memberikan hadiah stiker bagi anak yang telah selesai imajunya ke depan.
- 3) Bentuk gambar lebih diperjelas lagi agar persepsi anak terhadap gambar tersebut sama.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 2

Penelitian tindakan kelas Siklus II dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan akan ada dua indikator yang diobservasi. Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu guru mengenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu media yang akan digunakan. Kemudian, guru menjelaskan cara dan aturan main. Setelah menjelaskan sesuai indikator yang akan diobservasi pada hari tersebut, guru bertanya kembali terkait materi yang sudah

dijelaskan sebelumnya seperti membilang dengan menunjuk benda (1-10), membuat urutan bilangan (1-10) dengan benda, lambang bilangan (1-10) dan memasangkan lambang bilangan dengan benda (1-10). Kemudian anak maju secara bergantian sesuai instruksi guru. Guru juga memberi inovasi baru dari segi proses pembelajaran, cara menjelaskan, memperjelas bentuk gambar serta pemberian motivasi dan *reward* berupa stiker bergambar kepada anak yang sudah maju.

Berikut merupakan tabel hasil kemampuan anak mengenal pola pada Siklus II:

Tabel 7. Kemampuan Berhitung Permulaan 1-10 Siklus II

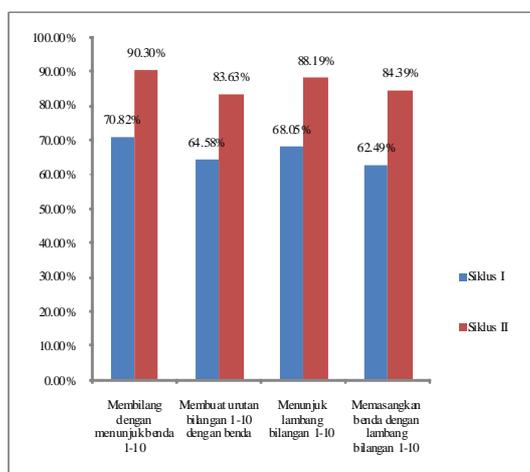
No	Indikator	Hasil 1	Hasil 2	Rata-Rata
1	Membilang dengan menunjuk benda 1-10	65,27%	76,38%	70,82%
2	Membuat urutan bilangan 1-10	58,33%	70,83%	64,58%
3	Menunjuk lambang bilangan 1-10	61,11%	75%	68,05%
4	Memasangkan benda dengan lambang bilangan 1-10	54,16%	70,83%	62,49%

Berikut merupakan hasil perbandingan antara Siklus I dan Siklus II:

Tabel 8. Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Permulaan 1-10 Melalui Papan Flanel pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Membilang dengan menunjuk benda (1-10)	70,82%	90,3%
Membuat urutan bilangan (1-10) dengan benda	64,58%	83,63%
Menunjuk lambang bilangan (1-10)	66,66%	88,19%
Memasangkan benda dengan lambang bilangan (1-10)	62,49%	84,34%

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat peningkatannya melalui grafik yaitu:



Grafik 2. Perbandingan dari Pra Siklus dan Siklus I

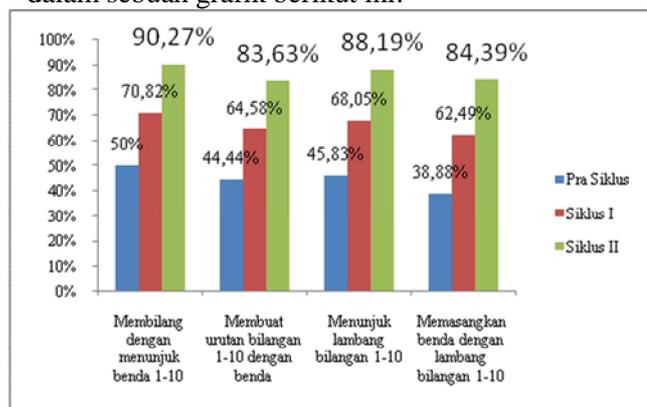
Saat kegiatan berhitung permulaan melalui media papan flannel pada Siklus II, anak-anak lebih tertarik dan mau mengikuti kegiatan dengan semangat sehingga terdapat peningkatan dalam berhitung.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II:

Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan Berhitung Permulaan 1-10 Melalui Media Papan Flanel Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Membilang dengan menunjuk benda (1-10)	50%	70,82%	90,3%
2	Membuat urutan bilangan (1-10) dengan benda	44,44 %	64,58%	83,63%
3	Menunjuk lambang bilangan (1-10)	44,83 %	66,66%	88,19%
4	Memasangkan lambang dengan benda-benda (1-10)	38,88 %	62,49%	84,39%

Untuk dapat melihat dengan jelas peningkatan kemampuan berhitung permulaan (1-10) dari Pra Siklus hingga Siklus II dapat disajikan dalam sebuah grafik berikut ini:



Grafik 3. Perbandingan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, pada Siklus II kemampuan berhitung permulaan (1-10) mengalami peningkatan dan semua indikator telah berada pada kriteria sangat tinggi atau berkembang sangat baik yaitu 75%-100% dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 80\%$, sehingga penelitian dirasa cukup dan diberhentikan sampai Siklus II.

Pembahasan

Penelitian berhitung permulaan (1-10) pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK PKK 106 Merten Sanden Bantul dapat ditingkatkan melalui media papan flanel. Hal ini disebabkan karena melalui media ini anak dapat belajar berhitung dengan bantuan gambar (benda) yang ditempel pada papan tersebut. Anak dapat melihat, meraba dan menghitung secara langsung benda atau gambar yang ditempelkan pada media tersebut. Media ini sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran anak TK yang masih berada pada tahap pra-operasional.

Menurut Jean Piaget (Suciningsih, 2012: 195) tahap perkembangan kognitif untuk masa kanak-kanak awal (usia 2-7 tahun) berada pada tahap pra-operasional. Oleh sebab itu, pembelajaran yang diberikan pada anak perlu didesain dengan benda-benda ataupun metode yang kontekstual, konkret, langsung serta dapat merangsang kemampuan anak untuk membangun kemampuan mereka sendiri. Selain itu, media papan flanel juga dapat didesain secara warna-warni sehingga menarik perhatian anak. Gambar pada papan flanel dapat dilepas dan dipasang kembali sehingga dapat digunakan untuk bermain sambil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2011: 87) bahwa pembelajaran anak usia dini menganut pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Selain memberikan keuntungan bagi siswa, media papan flanel juga memiliki keuntungan bagi guru. Media ini dapat dibuat sendiri oleh guru sehingga bentuk gambar yang dibuat dapat

disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media ini juga dapat digunakan berkali-kali sehingga guru dapat menghemat waktu dan tenaga. Hal ini sejalan dengan pendapat Hujair (2013:71) bahwa keuntungan dari penggunaan papan flanel yaitu menarik perhatian pembelajar, gambar mudah ditempelkan, efisiensi waktu dan tenaga serta memudahkan pengajar menjelaskan materi pelajaran. Melalui media ini, guru juga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi karena ada benda nyata yang dapat diperlihatkan kepada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (2005: 8) bahwa guru TK hendaknya menggunakan berbagai benda nyata dalam proses pembelajaran pada anak. Berbagai benda nyata tersebut dapat berupa benda-benda dari alam, alat permainan dan lain sebagainya.

Penggunaan media papan flanel juga telah dibuktikan pada penelitian Fitri Nurhayati yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Papan Flanel pada Anak Kelompok A di TK ABA Babakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan media papan flanel kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 pada Siklus I menjadi 66,50% dan 84,08% pada Siklus II. Pada kemampuan menghubungkan lambang bilangan 1-10 pada Siklus I diperoleh hasil 68,08% dan 83,05% pada Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media papan flanel sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak.

Beberapa kelebihan yang terdapat pada media papan flanel tersebut membuktikan bahwa berhitung permulaan pada anak kelompok A dapat ditingkatkan melalui media papan flanel. Selain didukung dari beberapa kelebihan yang terdapat pada media papan flanel tersebut, penelitian ini dapat berhasil karena disetiap siklus peneliti juga melakukan upaya perbaikan dari segi media, strategi pembelajaran maupun metode yang digunakan guru saat mengajar. Perbaikan tersebut didasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru.

Hasil dari refleksi tersebut antara lain yaitu agar lebih efisien maka media yang digunakan pada pembelajaran Siklus II ditambah satu lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Oppenheim (Sugianto, 2005: 100) bahwa jumlah alat permainan seperti media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan rentang perhatian anak. Media yang digunakan pada Siklus II juga divariasikan kembali, bentuk gambar yang ditempel pada media papan flanel lebih diperjelas kembali agar persepsi anak terhadap bentuk gambar tersebut sama. Hal ini sependapat dengan Kamtini dan Husni (2005: 16-17) bahwa untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, media memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Alat peraga atau media harus memenuhi unsur kebenaran ukuran, ketelitian, dan kejelasan, agar terhindar dari kesalahan konsep tentang sesuatu yang akan digambarkan.

Selain itu, sebelum anak maju, guru dan anak membuat perjanjian terkait aturan main terlebih

dahulu sehingga anak menjadi lebih disiplin dan tidak mengganggu teman lain yang sedang maju. Hal ini sependapat dengan Hurlock (Wantah, 2003: 150-151) bahwa pemberian peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Selain itu, guru juga membuat variasi baru dalam pembelajaran, guru saat menjelaskan cara bermain disertai dengan contoh dan mengajak anak untuk maju menjawab pertanyaan guru terkait dengan materi yang sudah dijelaskannya sehingga anak mudah memahami penjelasan guru dan anak pun menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Wiyani (2013: 37-38) bahwa guru perlu memiliki keterampilan mengadakan variasi baik dari dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar, pola interaksi dan kegiatan. Selain itu guru juga memberikan hadiah berupa pujian dan *reward* stiker bergambar. Anak yang maju tanpa bantuan guru akan mendapat hadiah stiker. Hal ini sependapat dengan Santoso (2005: 164) bahwa fungsi hadiah adalah memiliki nilai pendidikan, memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang diterima dan memperkuat tingkah laku yang diterima lingkungan.

Secara keseluruhan penelitian ini dikatakan berhasil karena setiap indikator pada tiap siklus mengalami peningkatan dan pada Siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Kemampuan anak dalam berhitung telah mencapai standar tingkat pencapaian anak usia 4-5 tahun yaitu anak mampu mengenal konsep bilangan (1-10) dan mengenal lambang bilangan (1-10). Masing-masing indikator telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$. atau berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSH). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berhitung permulaan (1-10) anak kelompok A di TK PKK 106 Merten dapat meningkat melalui media papan flanel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam kemampuan berhitung permulaan (1-10) di kelompok A TK PKK 106 Merten Sanden Bantul dapat ditingkatkan melalui media papan flanel. Dapat dilihat hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Persentase pencapaian anak dalam satu kelas untuk indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 saat pra siklus yaitu 50% (mulai berkembang) meningkat menjadi 70,82% (berkembang sesuai harapan) pada Siklus I dan meningkat menjadi 90,3% (berkembang sangat baik) pada Siklus II.
2. Persentase pencapaian anak dalam satu kelas untuk indikator membuat urutan bilangan (1-10) saat pra siklus yaitu 44,44% (mulai berkembang) meningkat menjadi 64,58% (berkembang sesuai harapan) pada Siklus I dan pada Siklus II meningkat menjadi 83,63% (berkembang sangat baik).

3. Persentase pencapaian anak dalam satu kelas untuk indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 saat pra siklus yaitu 45,83% (mulai berkembang) meningkat menjadi 68,05% (berkembang sesuai harapan) pada Siklus I dan meningkat menjadi 88,19% (berkembang sangat baik) pada Siklus II.
4. Persentase pencapaian anak dalam satu kelas untuk indikator memasang benda dengan lambang bilangan 1-10 saat pra siklus yaitu 38,88% (mulai berkembang) meningkatkan menjadi 62,49% (berkembang sesuai harapan) pada Siklus I dan meningkat menjadi 84,34% (berkembang sangat baik) pada Siklus II.

Proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung (1-10) melalui media papan flanel yaitu guru mengenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu media yang akan digunakan. Kemudian, guru menjelaskan cara dan aturan main. Setelah menjelaskan sesuai indikator yang akan diobservasi pada hari tersebut, guru bertanya kembali terkait materi yang sudah dijelaskan sebelumnya seperti membilang dengan menunjuk benda (1-10), membuat urutan bilangan (1-10) dengan benda, lambang bilangan (1-10) dan memasang lambang bilangan dengan benda (1-10). Adanya inovasi baru dari segi proses pembelajaran, cara menjelaskan, memperjelas bentuk gambar serta pemberian motivasi dan *reward* berupa stiker bergambar kepada anak, maka semua indikator kemampuan berhitung permulaan (1-10) meningkat.

Saran

1. Bagi Siswa

Stimulasi yang diberikan guru saat di sekolah hendaknya dipelajari kembali ketika di rumah dengan didampingi oleh orangtua.

2. Bagi guru

Guru hendaknya menjadikan media papan flanel sebagai alternatif kegiatan pembelajaran berhitung permulaan (1-10) karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan lebih banyak media pembelajaran yang menarik pada setiap kegiatan pembelajaran dan mendukung upaya guru dalam penggunaan media-media pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya kegiatan dibuat secara berkelompok sehingga waktu pembelajaran bisa lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., dkk. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Hujair, A. (2013). *Media pembelajaran interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Ibrahim dan Syaodih. (2003). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kamtini dan Husni W.T. (2005). *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. LOKASI???

Kusumah, W., dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Nurhayati, F. (2012). *Peningkatan kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel pada anak kelompok A di TK ABA Babakan*. Skripsi: UNY Yogyakarta.

Rasyid, H, dkk. (2009). *Asesemen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Sanjaya, W. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.

Suciningsih, C.H. (2012). *Perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sujiono, Y.N. (2011). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Wantah, M.J. (2005). *Pengembangan disiplin dan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen kelas teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

BIODATA PENULIS

Noor Arinda Fauziah Rizqi, dilahirkan di Bantul 12 Agustus 1994. Beralamat di Sogatran Gemahan RT 07 Ringinharjo Bantul. Tamat Kanak-kanak Masyitoh Kalongan tahun 2001. Sekolah Dasar diselesaikan di SD 1 Iroyudan pada Tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2010 di SMP 1 Pandak. Lulus SMA Negeri 2 Bantul. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan (1-10) Melalui

Media PapanFlanel pada Kelompok A di TK PKK
106 Merten Sanden Bantul.”